

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN  
MEDIA KANTONG BILANGAN DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :**

**ISWAN EFENDI  
F 34212112**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN DI SD**

**Iswan Efendi, Tahmid Sabri, Abdussamad**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : *rachmatkurniawan\_11@yahoo.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini meningkatkan aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional peserta didik. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk survei kelembagaan. Setting dan subjek penelitian dilakukan di dalam kelas subjek penelitian adalah guru dan 17 peserta didik dengan komposisi 8 laki-laki dan 9 perempuan. Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi langsung dan refleksi. Hasil penelitian: 1 Aktivitas fisik pengamatan awal 27% pada siklus III 90%, peningkatan sebesar 63% dengan kategori “tinggi”. 2 Aktivitas mental pengamatan awal 19% pada siklus III 82%, peningkatan sebesar 63% dengan kategori “tinggi”. 3 Aktivitas emosional pengamatan awal 13% pada siklus III 89%, peningkatan sebesar 76% dengan kategori “tinggi”. Dengan demikian, pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan berdampak positif dan bermakna bagi peserta didik.

**Kata kunci :** **Aktivitas, Pembelajaran Matematika, Kantong Bilangan**

**Abstract:** The purpose of this research is to increase physical activity, mental activity, and students emotional activity. The method of this research is descriptive method with institutional survey form. Researches set and subject do in research subject class is teacher and 17 students with 8 boys and 9 girls composition. The scycle consists of plan, implementation, direct observation and reflection. The result of research is : 1. Initial observations of physical activity is 27%, on 3rd cycle become 90%, increase 63%, “High Category”. 2. Initial observations of mental activity is 19%, on 3rd cycle become 82%, increase 63%, “High Category”. 3. Initial observations of emotional activity is 13%, on 3rd cycle become 89%, increase 76%, “High Category”. Mathematic learning using a number of media bag make positive impact and meaningful for students.

**Keyword:** **Activity, mathematic learning, numeral pocket media**

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru bahwa mata pelajaran Matematika SD sebagian besar peserta didik di SDN 10 Sandai mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya kelas II tentang penjumlahan pada sub pokok bahasan “ penjumlahan dua bilangan”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan di atas, peserta didik banyak melakukan kesalahan, hampir semua peserta didik salah dalam menjumlahkan hasil akhir dari penjumlahan tersebut tanpa ada benda konkrit yang membantu peserta didik.

Masalah-masalah yang sering muncul dalam penjumlahan dua bilangan adalah:

1. kurangnya Konsep penguasaan nilai tempat.
2. peserta didik kurang aktif.

Berdasarkan temuan-temuan kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam penjumlahan dua bilangan menyebabkan nilai peserta didik selalu rendah. Hal ini terlihat dari nilai peserta didik pada latihan – latihan mengerjakan soal.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas RI No. 41, 2007: 6).

Apabila dicermati apa yang dikemukakan dalam Permen tersebut menunjukkan bahwa peran aktif peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas peserta didik yang dimaksud adalah: 1) pemberian informasi, perintah, dan pertanyaan oleh guru mestinya hanya sekitar 10 sampai dengan 30 %, selebihnya sebaiknya berasal dari peserta didik; 2) peserta didik mencari informasi, mencari dan memilih serta menggunakan sumber informasi 3) peserta didik mengambil inisiatif lebih banyak; 4) peserta didik mengajukan pertanyaan; 5) peserta didik berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; dan 6) ada penilaian diri dan ada penilaian sejawat. Untuk mengetahui kadar aktifitas peserta didik di dalam pembelajaran, tentunya perlu bagi seorang guru mengetahui tentang pengertian aktifitas dan bagaimana cara mengukurnya.

(As'ari.2000.Online.[http://p4tkmatematika.org/file/ARTIKEL/Artikel%20Pendidikan/AKTIFITAS%20SISWA](http://p4tkmatematika.org/file/ARTIKEL/Artikel%20Pendidikan/AKTIFITAS%20SISWA%20supinah.pdf) supinah.pdf)

Dari latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk memecahkan permasalahan pada kelas II materi penjumlahan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 10 Sandai Ketapang”. Dengan menggunakan media kantong bilangan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

### **Jenis-Jenis Aktivitas**

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010: 101) menggolongkan jenis aktivitas sebagai berikut :

1. Visual activities (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
2. Oral activities (kegiatan-kegiatan lisan), seperti menyatakan, merumuskan

bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3. Listening activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menulis: cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor activities (kegiatan-kegiatan metrik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, memperbaiki model, bermain, berkebun, berternak.
7. Mental activities (kegiatan-kegiatan mental), seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

(online: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2194568-jenis-jenis-aktifitas-belajar/#ixzz1kZZcwIPP> diakses tanggal 1 Agustus 2014)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau tingkah laku siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar. Berdasarkan apa yang diuraikan oleh Paul B. Diedrich aktivitas peserta didik ada 8 kelompok, penulis dalam meneliti memberi batasan aktivitas peserta didik pada tiga hal yaitu :

- a. **Aktivitas fisik** meliputi: peserta didik membaca, partisipasi peserta didik dalam menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik mencatat/menulis pada proses pembelajaran, dan peserta didik melakukan percobaan terhadap materi yang telah disampaikan.
- b. **Aktivitas mental** meliputi: peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan pada guru atas materi yang belum dipahami, partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan/menanggapi guru maupun peserta didik lain mengenai materi pembelajaran, dan partisipasi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal latihan di depan kelas.
- c. **Aktivitas emosional** meliputi: peserta didik merasa senang dan tertarik dalam menerima dan mengikuti materi yang sedang dibahas, memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran, peserta didik bersemangat saat diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengobrol dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran, dan peserta didik berkomunikasi bersama teman lainnya atau guru membahas materi yang sedang dibahas.

### **Media Kantong Bilangan**

Pengertian Media Kantong Bilangan

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Banyak ahli dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Syaiful Bahri Djamarah: Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.
2. Menurut Schram: Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.
3. Menurut National Education Association (NEA): Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
4. Menurut Briggs: Media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
5. Association of Education Communication Technology (AECT): Media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
6. Menurut Gagne: Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
7. Menurut Miarso: Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

(Online: <http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html>, 1 Agustus 2014)

Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah kantong bilangan, dimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan operasi hitung penjumlahan. Secara umum media pembelajaran menurut Ruseffendi (1991: 54) adalah “ Sesuatu alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran “ Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan dan media.

Menurut Heinich, (1985: 75) bahwa : Media Pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran, sedangkan menurut Martin dan Briggs, (1986 : 105) mengemukakan bahwa “ media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si belajar “.

Menurut Heruman (2007: 8) “kantong bilangan merupakan media pembelajaran yang terbuat dari beberapa kantong plastik transparan yang berbentuk saku, saku sebagai tempat penyimpanan yang diletakkan pada selembar kain ataupun papan, kemudian menggunakan sedotan limun, kelereng, lidi atau benda lainnya sebagai benda bilangan. Kantong bilangan media pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran khususnya pada operasi bilangan penjumlahan”.

Dengan demikian kantong bilangan adalah sebuah media yang memberikan motivasi untuk meningkatkan ketrampilan operasi hitung penjumlahan sebuah bilangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yang menggambarkan apa adanya hasil temuan di lapangan, berdasarkan hasil observasi atau pengamatan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actioan Research*). Bentuk penelitian tindakan kelas terhadap aktivitas belajar adalah observasi langsung pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 10 Sandai Ketapang. Aspek yang diobservasi pada penelitian ini adalah aktivitas peserta didik yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Sandai Ketapang. Subjek penelitian adalah guru kelas II dan peserta didik kelas II tahun ajaran 2014/2015.

### **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

#### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini refleksi awal, peneliti melihat aktivitas peserta didik dalam menerima pembelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan yaitu dengan memberikan penjelasan. Pada siklus ini dijadikan kriteria pertama untuk mengukur manfaat penerapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Hasil analisis kerja digunakan untuk menerapkan :

1. Rumusan tujuan pembelajaran
2. Menyusun rencana pembelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan dua bilangan.
3. Membuat lembar pengamatan.

#### **Tahap Tindakan**

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan tindakan yaitu mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang langkah-langkahnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

#### **Tahap Pengamatan**

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dipantau kolaborator dengan menggunakan instrumen observasi untuk peserta didik.

#### **Tahap Refleksi**

Dari hasil pemantauan terhadap peserta didik akan dianalisis peneliti kemudian dikomunikasikan dengan kolaborator. Melalui dialog yang dilakukan antara peneliti dan kolaborator diharapkan dapat memperoleh suatu kesepakatan tentang langkah-langkah mengajar yang telah direncanakan dan disepakati. Hasil kesepakatan itu dijadikan dasar untuk pelaksanaan proses penelitian siklus berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah melakukan 3 (tiga) siklus pada pembelajaran tematik dengan tema selalu berhemat energi yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan Ibu Ernawati, S.Pd, diperoleh rekapitulasi aktivitas peserta didik kelas II SDN 10 Sandai. Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas peserta didik dengan menggunakan pembelajaran tematik dengan tema selalu berhemat energi menggunakan pendekatan saintifik.

### 1. Aktivitas Fisik

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas fisik peserta didik disetiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran matematika menggunakan media kantong di kelas II dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik. Pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik membaca buku, berpartisipasi menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik mencatat/menulis pada proses pembelajaran dan peserta didik melakukan percobaan terhadap materi yang sudah disampaikan. Rata-rata nilai aktifitas fisik yang muncul pada base line sebesar 27% menjadi 52% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 25%. Dari siklus I sebesar 52% menjadi 69% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 17%. Dari siklus II 69% menjadi 90% pada siklus III dengan peningkatan sebesar 21%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “rendah”.

**Tabel 1**  
**Aktivitas Fisik Peserta Didik**

No	Aspek yang Diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Fisik/Jasmani					
1	Membaca buku	47%	59%	76%	94%
2	Menyimak materi	18%	29%	59%	88%
3	Mencatat/menulis	24%	59%	71%	100%
4	Melakukan percobaan	18%	59%	71%	90%
<b>Rata-rata</b>		<b>27%</b>	<b>52%</b>	<b>69%</b>	<b>90%</b>

### 2. Aktivitas Mental

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas mental peserta didik disetiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran matematika menggunakan media kantong di kelas II dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik. Aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan pada guru atas materi yang belum dipahami, peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan/menanggapi guru maupun peserta didik lain mengenai materi pembelajaran dan peserta didik berpartisipasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan di depan kelas. Rata-rata nilai aktivitas mental pada *base line* sebesar 19% menjadi 31% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 12%. Dari siklus I sebesar 31% menjadi 68% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 67% dan dari siklus II sebesar 68%

menjadi 82% pada siklus III dengan peningkatan sebesar 14%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “rendah”.

**Tabel 2**  
**Aktivitas Mental Peserta Didik**

No	Aspek yang Diamati	<i>Base Line</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Fisik/Jasmani					
1	Mengerjakan tugas	35%	41%	82%	100%
2	Mengajukan pertanyaan	6%	18%	47%	53%
3	Menjawab pertanyaan	6%	18%	65%	76%
4	Menyelesaikan soal-soal	29%	47%	76%	100%
<b>Rata-rata</b>		<b>19%</b>	<b>31%</b>	<b>68%</b>	<b>82%</b>

### 3. Aktivitas Emosional

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas emosional peserta didik disetiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran matematika menggunakan media kantong di kelas II dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik. Aktivitas emosional yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik merasa senang dan tertarik dalam menerima dan mengikuti materi yang sedang dibahas, memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran, peserta didik bersemangat saat diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengobrol dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik berkomunikasi bersama teman lainnya atau guru membahas materi yang sedang dibahas. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada *base line* sebesar 13% menjadi 33% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 20%. Dari siklus I sebesar 33% menjadi 76% pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 43% dan dari siklus II sebesar 76% pada siklus II menjadi 89% pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 13%. Dengan demikian kenaikan aktivitas emosional dikategorikan “rendah”.

**Tabel 3**  
**Aktivitas Fisik Peserta Didik**

No	Aspek yang Diamati	<i>Base Line</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Fisik/Jasmani					
1	Tertarik dengan materi	12%	27%	88%	100%
2	Memperhatikan	18%	41%	76%	88%



	penjelasan guru				
3	Bersemangat mengerjakan tugas	12%	35%	76%	88%
4	Tidak mengobrol saat proses pembelajaran	12%	35%	82%	76%
5	Membahas materi dengan teman/guru	12%	24%	59%	94%
	<b>Rata-rata</b>	<b>13%</b>	<b>33%</b>	<b>76%</b>	<b>89%</b>

### Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong sebagai berikut.

#### 1. Aktivitas Fisik

**Tabel 4**  
**Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik**

No	Siklus	Persentase
1	BaseLine	27%
2	Siklus I	52%
3	Siklus II	69%
4	Siklus III	90%
5	Persentase peningkatan	63%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas fisik yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 27% dari *base line* menjadi 52% pada siklus I dengan selisih sebesar 25%, kemudian dari siklus I 52% menjadi 69% pada siklus II dengan selisih sebesar 17%, dan dari siklus II 69% menjadi 90% ke siklus III dengan selisih sebesar 21%. Adapaun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus III sebesar 63%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan "tinggi".

#### 2. Aktivitas Mental

**Tabel 5**  
**Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik**

No	Siklus	Persentase
1	BaseLine	19%
2	Siklus I	31%
3	Siklus II	68%
4	Siklus III	82%
5	Persentase peningkatan	63%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas fisik yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 19% dari *base line* menjadi 31% pada siklus I dengan selisih sebesar 12%, kemudian dari siklus I 31% menjadi 68% pada siklus II dengan selisih sebesar 67%, dan dari siklus II 68% menjadi 82% ke siklus III dengan selisih sebesar 14%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus III sebesar 63%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "tinggi".

### 3. Aktivitas Emosional

**Tabel 5**  
**Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik**

No	Siklus	Persentase
1	BaseLine	13%
2	Siklus I	33%
3	Siklus II	76%
4	Siklus III	89%
5	Persentase peningkatan	76%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas fisik yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 13% dari *base line* menjadi 33% pada siklus I dengan selisih sebesar 20%, kemudian dari siklus I 33% menjadi 76% pada siklus II dengan selisih sebesar 43%, dan dari siklus II 76% menjadi 13% ke siklus III dengan selisih sebesar 13%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus III sebesar 76%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "tinggi".

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas II SDN 10 Sandai, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*) namun sebaliknya didominasi oleh peserta didik (*student centered*) sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui penerapan pembelajaran Matematika menggunakan media kantong bilangan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 10 Sandai Ketapang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) RPP yang dirancang oleh guru berdampak positif dan bermakna bagi peserta didik. 2) Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media kantong bilangan berdampak positif dan bermakna bagi peserta didik. 3) Aktivitas fisik dari pengamatan awal yaitu 27% dan pada siklus III 90%, mengalami peningkatan sebesar 63% dengan kategori "tinggi". 4) Aktivitas mental dari pengamatan awal yaitu 19% dan pada siklus III 82%, mengalami peningkatan sebesar 63% dengan kategori "tinggi". 5) Aktivitas emosional dari pengamatan awal yaitu 13% dan pada siklus III 89%, mengalami peningkatan sebesar 76% dengan kategori "tinggi".

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik, agar materi dapat disampaikan secara tuntas. 2) Pembelajaran menggunakan media kantong bilangan lebih tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik agar lebih mudah untuk memahami materi yang dirasakan sulit. 3) Proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan dapat lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terhadap pembelajaran Matematika khususnya materi tentang “penjumlahan”. 4) Untuk lebih memasyarakatkan penggunaan media pembelajaran kantong bilangan, terutama bagi guru yang mengajarkan Matematika khususnya kelas II, perlu adanya penelitian lanjutan oleh pihak lain pada materi yang sama atau materi yang berbeda. Pada kelas yang sama atau kelas yang berbeda di Sekolah Dasar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

As'ari. 2000. **Aktivitas Siswa** (Online).

<http://p4tkmatematika.org/file/ARTIKEL/Artikel%20Pendidikan/AKTIFITAS%20SISWA%20supinah.pdf> diakses tanggal 3 Agustus 2014)

Mayasa. 2012. **Media Pembelajaran Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan** (online). (<http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/04/media-pembelajaran-sedotan-drinking.html> diakses tanggal 3 Agustus 2014)

Nahel, Bintu. 2012. **Definisi Aktivitas Siswa** (online).

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253227-definisi-aktivitas-siswa/#ixzz1kZopuu7j> diakses tanggal 17 Agustus 2014)

Wardhani, IGAK dkk. 2004 . **Penelitian Tindakan Kelas** . Jakarta : Universitas Terbuka.